

**LAPORAN KEUANGAN**  
**UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018**  
**SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2022**

**Balai Penelitian Tanaman Palma**

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022



**Jalan Raya Mapanget PO. BOX 1004**  
**Manado 95001**

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Palma adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Palma mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Palma. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Manado, 31 Desember 2022  
Kepala Balai,

Dr. Stevie Karouw, S.TP., M.Sc  
NIP. 197209052000032001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan  
Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Uang Muka dari KPPN

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

- D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
  - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
  - D.2. Beban Pegawai
  - D.3. Beban Persediaan
  - D.4. Beban Barang dan Jasa
  - D.5. Beban Pemeliharaan
  - D.6. Beban Perjalanan Dinas
  - D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
  - D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
  - D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
  - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Palma yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Manado, 31 Desember 2022

Kepala Balai,



Dr. Stevie Karouw, S.TP., M.Sc  
NIP. 197209052000032001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Palma Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.335.680.997,00 atau mencapai 174.57% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp765.120.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp13.005.127.630,00 atau mencapai 97.76% dari alokasi anggaran sebesar Rp13.304.667.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp1.958.685.633.978,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp0,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp1.958.685.633.978,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.958.685.633.978,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp1.221.081.000,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp15.240.735.129,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-14.019.654.129,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp38.937.667,00 dan -13.980.716.462,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-13.980.716.462,00.

#### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp1.960.962.813.045,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-13.980.716.462,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp34.090.762,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11.669.446.633,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp1.958.685.633.978,00.

#### V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN PALMA  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022			31 Desember 2021
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	765.120.000,00	1.335.680.997,00	174,57	705.850.200,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>765.120.000,00</b>	<b>1.335.680.997,00</b>	<b>174,57</b>	<b>705.850.200,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	5.549.385.000,00	5.432.449.395,00	97,91	6.331.213.013,00
Belanja Barang	B.4.	7.579.282.000,00	7.398.846.235,00	97,62	9.939.513.728,00
Belanja Modal	B.5.	176.000.000,00	173.832.000,00	98,77	399.988.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>13.304.667.000,00</b>	<b>13.005.127.630,00</b>	<b>97,76</b>	<b>16.670.714.741,00</b>

## II. NERACA

**BALAI PENELITIAN TANAMAN PALMA**  
**NERACA**  
**PER 31 Desember 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1.	0,00	0,00
Kas Lainnya dan setara kas	C.1.2.	0,00	0,00
Piutang Bukan Pajak	C.1.3.	0,00	0,00
PIUTANG BUKAN PAJAK (NETTO)	C.1.4.	0,00	0,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	1.921.249.930.000,00	1.921.249.930.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	28.430.989.028,00	28.257.157.028,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	41.046.846.168,00	41.000.046.168,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.700.411.068,00	2.700.411.068,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	7.539.865,00	7.539.865,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-34.750.082.151,00	-32.309.159.098,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>1.958.685.633.978,00</b>	<b>1.960.905.925.031,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	675.000,00	675.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	324.689.000,00	501.145.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-325.364.000,00	-444.931.986,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>0,00</b>	<b>56.888.014,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>1.958.685.633.978,00</b>	<b>1.960.962.813.045,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang Kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	0,00	0,00
Uang Muka dari KPPN	c.4.2.	0,00	0,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	1.958.685.633.978,00	1.960.962.813.045,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1.958.685.633.978,00</b>	<b>1.960.962.813.045,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>1.958.685.633.978,00</b>	<b>1.960.962.813.045,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN PALMA  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1.221.081.000,00	642.605.400,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1.221.081.000,00</b>	<b>642.605.400,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	5.432.449.395,00	6.331.213.013,00
Beban Persediaan	D.3.	963.382.311,00	2.249.964.500,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	4.830.660.829,00	5.764.507.610,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.009.020.612,00	1.114.250.403,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	526.642.417,00	810.791.215,00
Beban Barang Untuk di Serahkan Kepada Masyarakat	D.7.	1.788.000,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	2.476.791.565,00	2.804.664.896,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	-6.324.480,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>15.240.735.129,00</b>	<b>19.069.067.157,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-14.019.654.129,00</b>	<b>-18.426.461.757,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	113.008.008,00	0,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	0,00	0,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>38.937.667,00</b>	<b>0,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-13.980.716.462,00</b>	<b>-18.426.461.757,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN PALMA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	1.960.962.813.045,00	1.964.759.034.236,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-13.980.716.462,00	-18.426.461.757,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	34.090.762,00	-334.623.975,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	11.669.446.633,00	15.964.864.541,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-2.277.179.067,00	-3.796.221.191,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.6.</b>	<b>1.958.685.633.978,00</b>	<b>1.960.962.813.045,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Palma

Balai Penelitian Tanaman Palma didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”.

Balai Penelitian Tanaman Palma adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan ini diharapkan dapat memberi informasi yang berguna kepada para pemakai laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan Negara pada BALAI PENELITIAN TANAMAN PALMA. Disamping itu laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Palma. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Palma menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Palma dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Palma yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Palma adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
- a. Aset Lancar**
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
  - Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
  - Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
    - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
    - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

**(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Palma telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	755.000.000,00	755.000.000,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	10.120.000,00	10.120.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>765.120.000,00</b>	<b>765.120.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.144.100.000,00	5.399.385.000,00
Belanja Lembur	150.000.000,00	150.000.000,00
Belanja Barang Operasional	2.692.580.000,00	2.745.380.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.673.069.000,00	1.521.426.000,00
Belanja Barang Persediaan	1.534.225.000,00	1.050.698.000,00
Belanja Jasa	701.001.000,00	626.688.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.127.320.000,00	1.074.520.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	574.890.000,00	560.570.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	744.150.000,00	176.000.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>16.341.335.000,00</b>	<b>13.304.667.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp763.854.008,00 atau mencapai 99.83% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp765.120.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	10.120.000,00	21.319.000,00	210,66
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	64.737.357,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	755.000.000,00	63.139.989,00	8.36
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	1.184.014.000,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	0,00	1.470.651,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>765.120.000,00</b>	<b>1.335.680.997,00</b>	<b>174.57</b>

Realisasi Pendapatan TA. 2022 mengalami kenaikan sebesar 83% dibandingkan TA. 2021. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Palma adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	21.319.000,00	37.277.000,00	11
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	64.737.357,00	63.244.800,00	0.93
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	63.139.989,00	14.992.000,00	121
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.185.014.000,00	590.336.400,00	197,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	1.470.651,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.335.680.997,00</b>	<b>705.850.200,00</b>	<b>83</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2022 adalah sebesar Rp13.005.127.630,00 atau 97.76% dari anggaran belanja sebesar Rp13.304.667.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2022

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	5.549.385.000,00	5.433.374.846,00	97,91
Belanja Barang	7.579.282.000,00	7.398.846.235,00	97,62
Belanja Modal	176.000.000,00	173.832.000,00	98,77
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>13.304.667.000,00</b>	<b>13.006.053.081,00</b>	<b>97,76</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>925.451,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>14.152.547.000,00</b>	<b>13.005.127.630,00</b>	<b>97,76</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2021, Realisasi Belanja TA 2022 tidak mengalami penurunan sebanyak 0.93% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Jumlah pegawai berkurang dikarenakan Pensiun dan Mutasi ke BRIN sehingga adanya penurunan Realisasi Belanja Pegawai;
2. Tidak ada kegiatan Penelitian sehingga berdampak pada penurunan Realisasi Belanja Barang;
3. Adanya pemotongan Anggaran pada Belanja Modal.

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Belanja Pegawai	5.432.449.395,00	6.331.213.013,00	0
Belanja Barang	7.398.846.235,00	9.939.513.728,00	-1
Belanja Modal	173.832.000,00	399.988.000,00	-1
<b>Total Belanja</b>	<b>13.005.127.630,00</b>	<b>16.670.714.741,00</b>	<b>0,93</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp5.432.449.395,00 dan Rp6.451.880.000,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar -0,33% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jumlah Pegawai berkurang dikarenakan ada beberapa pegawai yang pension dan sebagian lagi mutasi ke BRIN sehingga menyebabkan Realisasi Belanja Pegawai mengalami penurunan.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.283.429.846,00	6.187.943.325,00	-0,35
Belanja Lembur	149.945.000,00	150.700.000,00	-0,04
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.433.374.846,00</b>	<b>6.338.643.325,00</b>	<b>-0,33</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-925.451,00</b>	<b>-7.430.312,00</b>	
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.432.449.395,00</b>	<b>6.331.213.013,00</b>	<b>0,33</b>

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar 7.398.846.235,00 dan Rp9.939.513.728,00. Realisasi belanja barang TA 2022 mengalami kenaikan sebesar -1,37% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Tidak ada kegiatan Penelitian sehingga berdampak pada penurunan Realisasi Belanja Barang.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.742.574.826,00	2.000.781.710,00	-0,06
Belanja Barang Non Operasional	1.510.464.691,00	3.176.405.650,00	0,67
Belanja Barang Persediaan	967.545.311,00	2.270.953.000,00	-7,86
Belanja Jasa	577.621.312,00	587.320.250,00	-0,34
Belanja Pemeliharaan	1.073.997.678,00	1.093.261.903,00	-0,04
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	526.642.417,00	810.791.215,00	-5,21
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>7.398.846.235,00</b>	<b>9.939.513.728,00</b>	<b>1,37</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7.398.846.235,00</b>	<b>9.939.513.728,00</b>	<b>-1,37</b>

## B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp173.832.000,00 dan Rp399.988.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2022 mengalami kenaikan sebesar -1,23% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pemotongan anggaran belanja modal di Tahun 2022

### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	173.832.000,00	399.988.000,00	-1,23
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>173.832.000,00</b>	<b>399.988.000,00</b>	<b>-1,23</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>173.832.000,00</b>	<b>399.988.000,00</b>	<b>-1,23</b>

### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp173.832.000,00 dan Rp399.988.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 mengalami kenaikan sebesar -1,23% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya pemotongan anggaran belanja modal di Tahun 2022

### Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	173.832.000,00	399.988.000,00	-1,23
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>173.832.000,00</b>	<b>399.988.000,00</b>	<b>-1,23</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>173.832.000,00</b>	<b>399.988.000,00</b>	<b>-1,23</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

#### Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2022
Uang Persediaan dari KPPN Manado	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>

#### C.1.2. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo kas lainnya dan setara kas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp15.040.000,00 dan Rp0,00. Kas lainnya dan setara kas merupakan Upah Harian Lepas bulan September 2022 (LS-Bendahara) yang baru di bayarkan pada Tanggal 03 Oktober 2022 yang berasal dari dana PNBK. Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

#### Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2022

No	Nama Debitur	31 Desember 2022
1	Kas Lainnya dan Setara Kas	15.040.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>15.040.000,00</b>

#### C.1.3. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Piutang Bukan Pajak adalah merupakan piutang yang berasal dari penerimaan negara bukan pajak yang belum dilunasi sampai dengan akhir periode laporan keuangan.

Saldo Piutang Bukan Pajak  
per 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2022
Piutang Bukan Pajak	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>

## C.2. ASET TETAP

### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.921.249.930.000,00 dan Rp1.921.249.930.000,00.

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp28.430.989.928,00 dan Rp28.257.157.028,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021</b>	<b>28.430.989.028,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	173.832.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2022</b>	<b>28.430.989.028,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-26.552.513.217,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2022</b>	<b>1.878.475.811,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian Peralatan dan Mesin senilai Rp173.832.000,00
2. Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin senilai Rp-26.552.513.217,00

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp41.046.846.168,00 dan Rp41.000.046.168,00.

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021</b>	<b>41.046.846.168,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	0,00
<b>Saldo per 31 Desember 2022</b>	<b>41.046.846.168,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-7.054.493.380,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2022</b>	<b>33.992.352.788,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian Peralatan dan Mesin Senilai Rp0,00
2. Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin senilai Rp-7.054.493.380,00

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.700.411.068,00 dan Rp2.700.411.068,00.

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021</b>	<b>Rp2.700.411.068,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	0,00
<b>Saldo per 31 Desember 2022</b>	<b>Rp2.700.411.068,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-1.143.075.554,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2022</b>	<b>1.557.335.514,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian Peralatan dan Mesin Senilai Rp0,00
2. Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin senilai Rp-1.143.075.554,00

#### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp7.539.865,00 dan Rp7.539.865,00.

#### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-34.750.082.151,00 dan Rp-32.309.159.098,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan

penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	28.430.989.028,00	-26.552.513.217,00	1.878.475.811,00
2.	Gedung dan Bangunan	41.046.846.168,00	-7.054.493.380,00	33.992.352.788,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.700.411.068,00	-1.143.075.554,00	1.557.335.514,00
4.	Aset Tetap Lainnya	7.539.865,00	0,00	7.539.865,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>72.185.786.129,00</b>	<b>-34.750.082.151</b>	<b>37.435.703.978,00</b>

#### C.2.6. Aset Tetap yang Belum Diregister

Nilai saldo aset tetap belum diregister yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

#### C.4. ASET LAINNYA

##### C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp675.000,00 dan Rp675.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	675.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>675.000,00</b>

##### C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp324.689.000,00 dan Rp501.145.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Palma serta dalam proses penghapusan dari BMN.

### C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-325.364.000,00 dan Rp-444.931.986,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2022, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	675.000,00	-675.000,00	0,00
2.	Aset Lain-lain	324.689.000,00	-324.689.000,00	0,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>325.364.000,00</b>	<b>-325.364.000,00</b>	<b>0</b>

## C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.5.1. Utang Kepada Pihak Ketiga

Utang Kepada Pihak Ketiga pada umumnya merupakan utang jangka pendek yang harus segera dibayar setelah barang/jasa diterima, saldo utang kepada pihak ketiga pada Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

### C.5.2. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

## C.6. EKUITAS

### C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.958.685.633.978,00 dan Rp1.960.962.813.045,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.269.472.986,00 dan Rp642.605.400,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	1.184.014.000,00	589.936.400,00	100,00
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	1.000.000,00	400.000,00	-0,00
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	21.319.000,00	37.277.000,00	6,35
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	14.748.000,00	14.992.000,00	8,21
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	48.391.989,00	0,00	
<b>Jumlah</b>	<b>1.269.472.986,00</b>	<b>642.605.400,00</b>	<b>94,27</b>

Terdapat selisih Pendapatan antara LO dan LRA senilai Rp66.208.008,00 yang terdiri dari:

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai	64.737.357,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu	1.470.651,00
<b>Jumlah</b>	<b>66.208.008,00</b>

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp5.432.449.395,00 dan Rp6.331.213.013,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3.449.806.420,00	4.023.073.000,00	-4,39
Beban Pembulatan Gaji PNS	54.797,00	63.205,00	-4,43
Beban Tunj. Anak PNS	49.190.388,00	53.683.672,00	-4,79
Beban Tunj. Beras PNS	171.635.400,00	197.416.920,00	-7,63
Beban Tunj. Fungsional PNS	666.490.000,00	759.359.900,00	-,96
Beban Tunj. PPh PNS	52.826.399,00	63.772.364,00	-4,12
Beban Tunj. Struktural PNS	20.880.000,00	29.520.000,00	-12,96
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	249.386.442,00	305.483.952,00	-4,53
Beban Tunjangan Umum PNS	100.725.000,00	118.370.000,00	-10,92
Beban Uang Lembur	149.945.000,00	150.700.000,00	-,52
Beban Uang Makan PNS	522.435.000,00	629.770.000,00	-3,08
<b>Jumlah</b>	<b>5.432.449.395,00</b>	<b>6.331.213.013,00</b>	<b>-14.196</b>

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp963.382.311,00 dan Rp2.249.964.500,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	22.912.500,00	863.450.200,00	-544,40
Beban Persediaan konsumsi	940.469.811,00	1.331.502.300,00	-31,59
Beban persediaan lainnya	0,00	55.012.000,00	0
Beban Persediaan untuk Pemeliharaan	2.375.000,00	0,00	0
Beban Persediaan Cukai, Materai dan Leges	1.788.000,00	0,00	0
<b>Jumlah</b>	<b>963.382.311,00</b>	<b>2.249.964.500,00</b>	<b>-57.182</b>

#### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp4.830.660.829,00 dan Rp5.764.507.610,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Bahan	115.802.467,00	127.816.945,00	-7,55
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	1.268.364.300,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.371.862.224,00	1.760.464.405,00	-73,92
Beban Barang Operasional Lainnya	137.784.208,00	55.780.276,00	62,24
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	154.680.000,00	154.060.000,00	0,00
Beban Honor Output Kegiatan	22.800.000,00	19.760.000,00	0,00
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	10.263.728,00	14.500.000,00	2,00
Beban Jasa Profesi	3.150.000,00	1.200.000,00	95,56
Beban Keperluan Perkantoran	2.381.512.818,00	1.722.352.434,00	14,28
Beban Langganan Listrik	442.344.484,00	459.198.205,00	-2,27
Beban Langganan Telepon	121.863.100,00	112.422.045,00	5,98
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	60.798.800,00	60.800.000,00	1,76
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	7.799.000,00	7.789.000,00	20,60
<b>Jumlah</b>	<b>4.830.660.829,00</b>	<b>5.764.507.610,00</b>	<b>-16,2</b>

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.009.020.612,00 dan Rp1.114.250.403,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	372.798.963,00	461.185.144,00	29,82
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	633.846.649,00	632.076.759,00	6,62
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	2.375.000	19.216.300,00	25,41
Beban Persediaan suku cadang	0,00	1.772.200,00	32,16
<b>Jumlah</b>	<b>1.009.020.612,00</b>	<b>1.114.250.403,00</b>	<b>-9,444</b>

Terdapat Selisih antara LO dan LRA senilai Rp67.352.066,00 yang merupakan belanja pengadaan Gasebo yang menggunakan akun pemeliharaan Gedung dan Bangunan yang dananya digunakan untuk pemeliharaan Gasebo yang sudah ada, sehingga pada Aplikasi Sakti muncul Ketidaksesuaian Akun Vs Kode Barang Aset Tetap/ATB yang sudah dilakukan Koreksi pada Modul Aset di Aplikasi SAKTI .

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp526.642.417,00 dan Rp810.791.215,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	526.642.417,00	292.007.411,00	-55,94
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	518.783.804,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>526.642.417,00</b>	<b>810.791.215,00</b>	<b>-35,046</b>

#### D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.788.000,00 dan Rp0,00. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	1.788.000,00	0,00	0
<b>Jumlah</b>	<b>1.788.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.476.791.565,00 dan Rp2.804.664.896,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.099.409.482,00	955.057.219,00	-15,70
Beban Penyusutan Irigasi	36.291.499,00	27.092.922,00	2,65
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	162.046.748,00	175.455.346,00	-40,54
Beban Penyusutan Jaringan	9.959.768,00	9.959.768,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1.777.750,00	3.555.500,00	-46,61
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.167.306.318,00	1.548.765.617,00	-6,70
<b>Jumlah</b>	<b>2.476.791.565,00</b>	<b>2.719.886.372,00</b>	<b>-11,69</b>

#### D.8. Pendapatan Beban Pelepasan Aset Non Lancar

Jumlah Pendapatan Beban Pelepasan Aset Non Lancar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp48.391.989,00 dan Rp0,00.

#### D.9. Beban Pelepasan Aset Non Lancar

Jumlah Beban Pelepasan Aset Non Lancar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp122.462.330,00 dan Rp0,00. Rincian Beban Pelepasan Aset Non Lancar untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	122.462.330,00	0,00	0
<b>Jumlah</b>	<b>122.462.330,00</b>	<b>0,00</b>	<b>-11,69</b>

#### D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai	64.737.357,00	0,00	0
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1.470.651,00	0,00	0
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	46.800.000,00	0,00	0
<b>Jumlah</b>	<b>113.008.008,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.958.685.633.978,00 dan Rp1.960.962.813.045,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp-13.980.716.462,00 dan Rp-18.426.461.757,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp34.090.762,00 dan Rp-1.334.623.975,00.

### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp11.669.446.633,00 dan Rp15.964.864.541,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2022.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Ditagihkan ke Entitas Lain	13.005.127.630,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.335.680.997,00
<b>Jumlah</b>	<b>11.669.446.633,00</b>

#### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2022 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.335.680.997,00 sedangkan DKEL sebesar Rp13.005.127.630,00.

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.985.685.633.978,00 dan Rp1.960.962.813.045,00.

**F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

**F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca**

1) .

**F.2. Pengungkapan Lain-lain**

.